

**PENDEKATAN PERSUASIF  
DALAM PENANAMAN NILAI MULTIKULTURAL MELALUI PAI  
DI SMP NEGERI 01 JATEN**



**Oleh: Muhammad Yusuf Qona'ah**

**NIM: 18204011019**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2021**

## ABSTRAK

**Muhammad Yusuf Qona'ah.** NIM. 18204011019, *Pendekatan Persuasif dalam Penanaman Nilai Multikultural melalui PAI di SMP Negeri 01 Jaten.* Tesis. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Imam Machali, M.Pd.

Fokus Penelitian ini adalah: (1) Pendekatan Persuasif dalam penanaman nilai multikultural di SMP Negeri 01 Jaten, (2) Penanaman nilai multikultural melalui PAI di SMP Negeri 01 Jaten. Lokasi Penelitian ini adalah di SMP Negeri 01 Jaten Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian tesis ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi.

Hasil Penelitian yang diperoleh adalah: (1) Pendekatan Persuasif yang dilakukan oleh Guru dalam menanamkan nilai multikultural adalah melakukan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, memahami latar belakang siswa yang beragam dan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. (2) Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI ada tiga hal, *Pertama* menghasilkan sifat inklusif pada diri siswa yaitu keterbukaan dalam berfikir dan bertindak terhadap segala sesuatu. *Kedua* sifat mendahulukan dialog aktif dalam menghargai keberagaman sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk hidup dalam perbedaan. *Ketiga* sifat kemanusiaan dan keadilan terhadap semua manusia baik individu maupun golongan.

**Kata Kunci :** Pendekatan Persuasif, Nilai Multikultural

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

**Muhammad Yusuf Qona'ah.** NIM. 18204011019, Persuasive Approach in Cultivating Multicultural Values through Islamic Education at SMP Negeri 01 Jaten. Thesis. Concentration on Islamic Religious Education, Master Program, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor: Dr. Imam Machali, M.Pd.

The focus of this research are: (1) Persuasive approach in planting multicultural values in SMP Negeri 01 Jaten, (2) Cultivating multicultural values through Islamic education in SMP Negeri 01 Jaten. The location of this research is in SMP Negeri 01 Jaten Karanganyar Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. While the data collection techniques used interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques in this thesis research are data reduction, data presentation and drawing conclusions and data validity techniques that use triangulation.

The research results obtained are: (1) The persuasive approach taken by the teacher in instilling multicultural values is to communicate well in the learning process, understand the diverse backgrounds of students and use the right method in the learning process. (2) Multicultural values instilled through Islamic Education learning are three things. First, it produces an inclusive nature in students, namely openness in thinking and acting on everything. Both characteristics prioritize active dialogue in respecting diversity so that students have the ability to live in differences. The three characteristics of humanity and justice to all humans, both individuals and groups.

**Keywords:** Persuasive Approach, Multicultural Value

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf Qona'ah, S.Pd.  
NIM : 18204011019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 September 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Yusuf Qona'ah, S.Pd.  
NIM. 18204011019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf Qona'ah, S.Pd.  
NIM : 18204011019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 September 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muhammad Yusuf Qona'ah, S.Pd.  
NIM. 18204011019

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr . wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDEKATAN PERSUASIF DALAM PENANAMAN NILAI  
MULTIKULTURAL MELALUI PAI  
DI SMP NEGERI 01 JATEN**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Yusuf Qona'ah, S.Pd.**  
NIM : 18204011019  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 28 September 2020

Pembimbing

  
Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19791011 200912



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-295/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDEKATAN PERSUASIF DALAM PENANAMAN NILAI MULTIKULTURAL MELALUI PAI DI SMP NEGERI 01 JATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YUSUF QONAAH, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011019  
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 6010e088eec3c



Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60122ab44aa75



Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5fec2e2ec6d9b



Yogyakarta, 09 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60123192ce65b

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Aku menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (Q.S Al-Hujurat:13).<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, 2000), hlm. 125.



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini dipersembahkan untuk**

**Almamater Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang tidak akan menguji hamba-Nya melebihi kekuatannya, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya. Penyelesaian tesis ini didukung oleh beberapa pihak yang selalu memberikan semangat, pikiran dan juga fasilitas kepada peneliti. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua dan sekertaris Prodi Magister Pendidikan Guru Agama Islam, yang telah banyak memberikan masukan, nasihat dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh program Magister Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu mencurahkan waktu, pikiran, nasehat, semangat serta kemudahan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Harry Pramudjoko, M.Pd., selaku Kepala Sekolah beserta seluruh Guru dan staff di SMP Negeri 01 Jaten yang telah memberikan kemudahan akses serta semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tesis.

4. Bapak Asfanuddin, M.Pd., Bapak Wahyudi, S.Ag., dan Ibu Nunik Rusdiastuti, M.Pd., selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa tahun ajaran 2019/2020 yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak, ibu dan adik tercinta yang selalu memberikan segalanya untuk peneliti selama ini baik dukungan semangat, moral dan materi pada peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
6. Teman-teman Magister PAI 2018 yang telah menjadi keluarga selama di Yogyakarta dengan memberikan kehangatan dan kenyamanan selama ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Muhammad Yusuf Q.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	25

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Persuasif .....	27
B. Pendidikan Multikultural .....	30
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Profil Sekolah.....	44
B. Sejarah Singkat .....	45
C. Visi dan Misi Sekolah.....	46
D. Struktur Organisasi Sekolah .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan Persuasif dalam penanaman Nilai Multikultural di SMP Negeri 01 Jaten .....	51
B. Penanaman Nilai Multikultural melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Jaten .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Keterbatasan Penelitian.....	91
C. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jaten
- Tabel 2. Kualifikasi Pendidikan Pendidik
- Tabel 3. Kualifikasi Tenaga Kependidikan
- Tabel 4. Data Jumlah siswa SMP Negeri 01 Jaten
- Tabel 5. Jumlah siswa berdasarkan agama
- Tabel 6. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Negeri 01 Jaten



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Analisis Data

Gambar 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jaten

Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah Bapak Harry Pramudjoko

Gambar 4. Wawancara Guru PAI Bapak Asfanuddin

Gambar 5. Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Jaten

Gambar 6. Pembelajaran Luar Kelas

Gambar 7. Pembelajaran PAI di kelas

Gambar 8. Kegiatan Jum'at Religi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berisi masyarakat majemuk dengan mempunyai latar belakang budaya yang beragam. Sudah menjadi pengetahuan umum jika negara ini terkenal dengan tingkat keberagaman yang tinggi dengan suku budaya, bahasa dan adat yang bermacam-macam. Oleh karena itu para pendiri bangsa Indonesia memilih semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" sebagai semboyan pemersatu bangsa yang majemuk ini. Keberagaman tersebut menjadi potensi utama dalam membangun peradaban dan kemajuan bangsa. Masyarakat Indonesia dengan kondisi yang plural tersebut akan memberikan kontribusi dalam perkembangan dan dinamika dalam menjalani kehidupan berwarganegara.

Kemajemukan sejatinya merupakan modal sosial yang berharga bagi bangsa apabila dikelola dengan baik. Tetapi sebaliknya jika tidak dikelola secara baik sangat berpotensi menimbulkan konflik dan gesekan sosial. Adanya kasus radikalisme, fenomena intoleran dan tidak dapat menghargai perbedaan adalah beberapa contoh nyata. Oleh sebab itu pendidikan agama digunakan sebagai media penyadaran terhadap masalah yang ada, dengan



mengembangkan pola keberagaman yang berbasis inklusif dan pluralis akan menimbulkan kesadaran yang multikultural.<sup>2</sup>

Abdul Rahman Assegaf berkata jika keberagaman yang bersifat multikultur ini tidak dikelola secara positif, sangat dimungkinkan bangsa ini terjebak dalam konflik horizontal yang berkepanjangan. Maka dari itu perlu adanya penemuan solusi atas persoalan multikulturalisme tersebut dalam berbagai bidang seperti sosial, politik, budaya, hukum, ekonomi dan pendidikan.<sup>3</sup> Adanya solusi yang baik akan meminimalisir terjadinya kemungkinan konflik yang tidak diinginkan supaya kehidupan berwarga negara tetap kondusif.

Oleh karena itu sangat penting memberikan porsi pendidikan multikultural sebagai wacana baru dalam sistem pendidikan di Indonesia terutama agar peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala dan masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya. Hal ini dapat diimplementasi baik pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakuidan menghormati keanekaragaman budaya.<sup>4</sup>

Zakiyyudin Baidowi menambahkan bahwa pendidikan yang menanamkan nilai multikultural akan mengeksplorasi sisi paltikultural dan universal dalam pembelajaran budaya, berusaha memahami kebudayaan

---

<sup>2</sup>Andik Muqoyyidin, *Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam: Volume ii Nomor 1, Juni 2014, hlm 131- 145.

<sup>3</sup> Abdul Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 310.

<sup>4</sup> Mohammad Hanif, “Multikultural Pendidikan Agama Islam di MI/SD: Sebuah Pengalaman Mengajar Guru PAI terhadap Siswa yang Mempunyai Berbagai Perbedaan Ibadah, Sosial, dan Budaya”, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2 No 2, 2017, hlm. 360.

dalam perspektif mereka sendiri. Kebudayaan dan masyarakat dari sisi persamaan dan perbedaannya dinilai dengan cara yang rasional, serta berupaya mengidentifikasi ideal dan praktek dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan membangun jembatan diantara berbagai kebudayaan serta menyediakan basis bagi hubungan manusia.<sup>5</sup>

Sementara itu, Amin Abdullah menyatakan bahwa multikulturalisme adalah sebuah paham yang menekankan pada kesenjangan dan kesetaraan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan keberadaan budaya yang ada. Kesimpulannya adalah sangat menekankan kesetaraan budaya dalam hal multikulturalisme ini. Paradigma pembangunan pendidikan kita yang sentralistik telah melupakan keragaman yang sekaligus kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Perkelahian, kerusuhan, permusuhan, munculnya kelompok yang memiliki perasaan bahwa hanya budaya kelompoknya yang lebih baik dari budaya yang lain adalah buah dari pengabaian keragaman tersebut didunia pendidikan.<sup>6</sup>

Kegiatan pendidikan di Indonesia dituntut untuk menghadapi arus perputaran globalisasi. Pola doktrinasi yang dipaksakan selama periode sebelumnya perlu dievaluasi, karena telah berimplikasi negatif bagi rekonstruksi kebudayaan Indonesia yang multikultural. Pada lain pihak masih sering kita jumpai adanya fenomena perpecahan di tengah masyarakat, kerusuhan antar warga atau pelajar sampai keinginan untuk memisahkan diri

---

<sup>5</sup> Zakiyudin Baidowi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 7.

<sup>6</sup> NaimNgainun dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Aplikasi dan Konsep*, (Jakarta: Arruz Media, 2008), hlm. 125.

dari NKRI sampai saat ini masih mewarnai media nasional baik cetak dan elektronik.<sup>7</sup>

Maka tidak berlebihan jika kemudian banyak para siswa memperoleh dari pendidikan agama sebuah pengetahuan yang berbasis eksklusivisme, seperti saling mengkafirkan, menyalahkan agama lain, saling memurtadkan dan berbagai hal lainnya. Akibatnya benih-benih konflik terus tertanam dalam pengalaman beragama, inilah yang menjadi sebab perselisihan di tengah masyarakat muncul ketika kesadaran eksklusif muncul yang mengatasnamakan agama.<sup>8</sup>

Pendidikan agama seperti itu menjauh bahkan menutup diri pada wawasan keberagaman yang menimbulkan rasa curiga pada yang berbeda. Menurut analisis psikologi agama, kecurigaan ini berhubungan dengan penolakan terhadap berbeda dan menganggap kelompoknya saja yang paling benar. Siswa akan mengalami masalah dalam mengakui keberagaman dan keberadaan pemeluk agama lain ketika hanya belajar agama secara dogmatis. Hal tersebut akan menjadi persoalan terkait penghargaan terhadap perbedaan dalam skala yang lebih luas yaitu kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Sebaik apapun ketika dilakukan oleh yang berbeda tetap akan dianggap salah, pendidikan agama seperti ini berpotensi melahirkan siswa yang hanya memiliki kepercayaan pada kelompoknya saja (*in-group trust*). Sikap religiosentris akan semakin kuat dimana hanya kelompoknya saja yang

---

<sup>7</sup>Akhmad Hidayatullah, *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pengembangan Pendidikan, Volume 1 Nomor I, 2012, hlm. 74.

<sup>8</sup>Edi Susanto, "Pendidikan Agama Berbasis Multikultural", KASRA: Jurnal Budaya dan Sosial Keislaman, No. 1, 2006, hlm. 784.

dianggap baik (*positive in-group*), sehingga kelompok lain selalu tidak baik dalam pandangannya (*negative in-group*).<sup>9</sup>

Pembelajaran keagamaan di sekolah cenderung untuk sekedar memperkuat keimanan dan pencapaian menuju surga tanpa diselaraskan dengan kesadaran dialog dengan agama lain. Padahal seharusnya di era pluralisme seperti sekarang, pendidikan agama perlu melakukan reorientasi filosofis dan paradigma tentang bagaimana membangun pemahaman keberagaman peserta didik yang inklusif, humanis, dialog dan substansif.<sup>10</sup> Pada dasarnya agama mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai dengan yang berbeda, urusan iman adalah kita dengan Tuhan dan implementasinya adalah kepada sesama manusia.

Sedangkan Islam sendiri merupakan agama universal yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya keragaman latar belakang budaya. Multikultural menurut Islam adalah sebuah aturan Tuhan (*sunnatullah*) yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan dan diingkari karena setiap orang pasti akan menghadapi kemajemukan dimanapun dalam hal apapun.<sup>11</sup> Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa Islam sangat menghargai multikultural karena Islam adalah agama yang dengan tegas mengakui perbedaan setiap individu untuk hidup bersama serta saling menghormati satu sama lain.

---

<sup>9</sup> Suhadi, dkk., *Pendidikan Politik Agama, Kurikulum 2013 dan Ruang Publik*, (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2014), hlm. 39.

<sup>10</sup> Erlan Muliadi, *Urgensi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam: UIN Sunan Kljaga, Volume 1 Nomor I, Juni 2012, hlm. 55.

<sup>11</sup> Mundzier Suparta, *Islamic Multicultural Education: Sebuah Refleksi atas Pendidikan Agama Islam di Indonesia, cet. ke-1* (Jakarta: Al-Ghazali Center, 2008), hlm. 5.

Pendidikan Islam multikultural sendiri dipahami sebagai proses pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.<sup>12</sup> Potensi sekolah menjadi model pendidikan multikultural sangat bagus dengan adanya siswa yang beragam baik dari segi agama, sosial, ekonomi maupun budaya.

Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pendidikan berwawasan multikultural merupakan sesuatu yang penting. Tuntutan pentingnya pendidikan multikultural di negeri ini mendapat respon positif dari pihak eksekutif dan legislatif. Hal ini terbukti dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional yang mengakomodasi nilai-nilai hak sasai manusia dna semangat multikultural. Bahkan nilai-nilai tersebut menjadi salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Bab III pasal 4:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.”<sup>13</sup>

Fenomena meningkatnya penurunan moral dan perilaku tak terpuji seperti kekerasan, tawuran dan lemahnya toleransi terhadap orang lain dengan

---

<sup>12</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 19.

<sup>13</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Yogyakarta, hlm. 12.

segala bentuknya merupakan bukti nyata kurang efektifnya model dan fungsi pendidikan agama Islam yang dijalankan selama ini. Akibatnya sejumlah orang mempertanyakan sejauh mana efektifitas pendidikan Islam bagi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku peserta didik secara individu maupun sosio kultural.<sup>14</sup> Pertanyaan ini wajar karena pendidikan diyakini sebagai sistem rekayasa sosial yang berpengaruh dalam membentuk pola pikir dan perilaku seseorang dalam kehidupan.

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar diharapkan selalu mewujudkan pembelajaran kondusif dengan penanaman nilai-nilai multikultural. Tujuan pendidikan yang utama akan tercapai jika proses belajar mengajar kondusif dengan pendidikan agama dan pembelajaran lainnya. Salah satu pendekatan yang digunakan guru harus terlaksana supaya sekolah mampu menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran seperti belajar hidup denganyang berbeda, memupuk rasa saling percaya (*mutual trust*), memiliki sifat saling pengertian (*mutual understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), serta terbuka dalam berpikir dan mengapresiasi.<sup>15</sup>

Indonesia adalah bangsa dengan berbagai macam adat, ras, suku, agama dan budaya sehingga disebut dengan negara yang multikultural.<sup>16</sup> Kekayaan dan keanekaragaman tersebut seperti pisau bermata dua yang merupakan khazanah dalam memberikan nuansa dinamika bagi bangsa yang

---

<sup>14</sup>Hefni Zain, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Manajemen SDM*, Jurnal Tadris, Volume 8 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 109.

<sup>15</sup>Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.6.

<sup>16</sup>Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta:Pilar Media, 2005), hlm. 3.

dapat dipelihara dan sebaliknya bisa menjadi akibat perselisihan baik vertikal maupun horizontal. Ketidakmampuan manusia Indonesia untuk menerima perbedaan ini, diakui atau tidak akan menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang terjadi pada akhir-akhir ini.

Pemahaman tentang multikulturalisme menerima adanya perbedaan dan keberagaman ekspresi budaya yang bervariasi. Pengetahuan multikulturalisme sangat layak dibumikan dalam pendidikan di Indonesia. Pengetahuan tersebut bertujuan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan dan tonggak sejarah Negara Indonesia. Para ahli yang memiliki perhatian lebih pada pendidikan multi etik menyatakan bahwa menjadikan multikulturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis bhineka tunggal ika, dominasi kebudayaan mayoritas, warisan dari persepsi dan pengelolaan Bhinneka Tunggal Ika yang mungkin tidak tepat pada masa lalu mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa sekarang.<sup>17</sup>

Kurangnya komperhensifnya pemahaman multikulturalisme menyebabkan penurunan moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang tidak simpatik sering muncul, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya para leluhur. Sikap kebersamaan, menghargai orang lain, gotong royong dikhawatirkan mulai pudar. Dominasi kebudayaan mayoritas melahirkan arogansi yang menimbulkan minim pemahaman ketika berinteraksi dengan orang lain maupun budayanya.

---

<sup>17</sup>Rosita Endang. *Pendidikan Multikultural Alternatif Penanaman Nilai Moral Keberagaman*. Jurnal Paradigma, edisi. 2. Tahun. 2006. hal. 50.

Harapan besar diberikan oleh Pendidikan multikultural dalam mengatasi berbagai persoalan masyarakat saat ini mengingat karena pendidikan tersebut akan senantiasa menjunjung tinggi nilai dan keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman.<sup>18</sup> Nilai-nilai keberagaman tersebut ditanamkan di setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan masyarakat dalam membentuk karakter siswa khususnya dalam memahami dan mengormati. Hal tersebut akan menjadi kontribusi dalam usaha transformasi nilai dan karakter budaya lokal berwawasan nasionalisme.<sup>19</sup>

Kehidupan manusia ditentukan oleh peran pendidikan yang mampu memberi peranan dalam membentuk atmosfer politik dan sifat kultural. Pendidikan menjadi media dalam mempersiapkan dan membentuk kehidupan sosial, hal tersebut menjadi basis institusi pendidikan yang sarat dengan nilai idealisme.<sup>20</sup> Peran penting guru dalam pendidikan multikultural merupakan salah satu target dari strategi pendidikan di sekolah. Keberagaman yang inklusif dan moderat yang dimiliki guru menciptakan pemahaman keberagaman yang harmonis, dialogis-persuasif, kontekstual dan substantif. Guru yang memiliki paradigma tersebut akan mampu untuk mengajar dan mengimplementasikan nilai keberagaman di lingkungan sekolah.

Pendidikan agama islam dengan gagasan multikultural menghasilkan kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik dalam masyarakat yang

---

<sup>18</sup> Sitti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. edisi 13. Tahun. 2010. hal. 83.

<sup>19</sup> Muh. Jaelani Al Pansori, dkk. *Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Eletronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk siswa SMP Di Kota Surakarta*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1. Tahun. 2013. hal. 109.

<sup>20</sup> M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hlm. 81.



heterogen di mana tuntutan akan pengakuan atas ekstensi dan keunikan budaya, kelompok, etnis sangat lumrah terjadi. Sumbernya yaitu terciptanyasistem budaya dan tatanan sosial yang mapan dalam kehidupan masyarakat dan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa.<sup>21</sup>Paham akan implementasi dan penanaman nilai-nilai multikultural diharapkan terdapat pada diri seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Semua itu dilakukan supaya melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis dan penuh dengan nilai kemanusiaan.

Problematika ditengah masyarakat dapat diatasi dengan penatan secara sistematis dan metodologis dalam pendidikan, hal itu adalah salah satu komponen pembelajaran. Realitas masyarakat harus diperbaiki dimulai dari proses pembelajaran yang dibentuk dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Proses tersebut diarahkan pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia dengan tujuan mewujudkan ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan temuan awal penulis saat survey di lokasi, para siswa di SMP Negeri 01 Jaten sangat beragam dalam kondisi sosial, ekonomi maupun spiritual. Suasana belajar mebgajar di dalam kelas harus diolah dengan baik oleh para guru supaya tidak terjadi kesenjangan antar siswa yang akan menimbulkan rasa tidak adil antar siswa yang satu dengan yang lain. Maka dari itu bagi para pendidik harus menemukan cara yang tepat dalam menangani keberagaman ini. Karena di bangku SMP para siswadi usia ini

---

<sup>21</sup>H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2005.). hlm. 29.

dalam usia remaja menginjak dewasa, harus ditanamkan sejak dini dasar-dasar pemahaman multikultural supaya lebih baik kedepannya.<sup>22</sup>

SMP Negeri 1 Jaten yang terletak di Kabupaten Karanganyar sangat beragam siswa siswinya dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural dapat dilihat pada saat pembelajaran PAI berlangsung pada suatu kelas. Dikarenakan kondisi siswa muslim dan non muslim cukup merata dan hampir sama, meskipun masih banyak yang beragama Islam. Sekolah ini lokasinya cukup strategis karena berada di jalan raya utama Solo Tawangmangu km 7. Lokasi sekolah yang berada di perkotaan sangat memerlukan adanya pengembangan program pendidikan keagamaan dalam mengimbangi akan adanya pengaruh negatif yang berdampak moral siswa. Lembaga sekolah sangat berperan penting sebagai tempat berproses kesadaran diri siswa.

Guru PAI dalam memberi pelajaran pada siswa yang beragam harus kaya akan inovasi dan strategi dalam menyampaikan materi di kelas. Tujuannya adalah dengan kondisi siswa yang beragam mampu menerima dan tertanam dalam dirinya sifat yang positif. Keberhasilan Guru PAI dapat dilihat dalam menyampaikan materi ajarnya ketika mampu memperhatikan keberagaman latar belakang siswa. Selain itu juga harus mampu menempatkan mereka dalam kategori yang berbeda dalam mengambil sebuah keputusan untuk diterapkan sebuah metode dan strategi dalam pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Observasi SMP Negeri 01 Jaten Kabupaten Karanganyar pada tanggal 3 Desember 2019, pukul 10.00 WIB.

Pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai dari pendidikan multikultural kepada siswa. Kasus-kasus SARA dan intoleran yang sering terjadi akhir-akhir ini baik dalam unsur agama, sosial, ras dan ekonomi menjadi contoh masih kurangnya pendidikan multikultural di sekolah. Penanaman pengetahuan tentang keberagaman sejak dini sangat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar selama duduk di bangku SMP, sehingga kedepan para siswa mampu menjadikan pemahaman multikultural ini dalam hidup bermasyarakat. Maka dari itu guru sebagai orang yang melakukan *transfer of value* sangat penting perannya dalam hal ini.

Pendekatan persuasif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah dapat menjadi solusi untuk memudahkan jalan pemahaman keberagaman. Pendekatan secara persuasif merupakan kemampuan memberikan pengenalan, keyakinan dan nilai pada orang lain dengan mempengaruhi pemikiran dan tindakan seseorang melalui strategi yang spesifik.<sup>23</sup>

Sebuah perbedaan jika tidak dipahami dengan matang hanya akan menjadikan permusuhan. Dalam kondisi siswa yang beragam seorang guru harus mampu memilih kata yang tepat dalam berucap, memilih tindakan yang tepat dalam berbuat dan teladan yang baik dalam bertindak sehingga mampu memunculkan rasa saling menghargai antar siswa di sekolah. Maka diperlukan cara yang tepat dalam memahami siswa terkait dengan

---

<sup>23</sup>Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 23.

pendidikan multikultural tersebut. Sehingga para siswa mampu menangkap dengan baik penjelasan guru dan mengamalkan dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

Berbagai masalah dan kesenjangan ini merupakan sebuah tantangan dan cara baru SMP Negeri 01 Jaten Kabupaten Karanganyar, khususnya guru PAI dalam menanamkan semangat toleransi kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di sekolah tersebut. Keberagaman yang ada dengan sikap menerima keberagaman inilah yang menjadi ketertarikan peneliti. Berawal dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengangkat judul “Pendekatan Persuasif dalam Penanaman Nilai Multikultural melalui PAI di SMP Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar”. Semoga penelitian ini mampu menghasilkan manfaat secara akademis dan memberi solusi bagi lembaga pendidikan lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendekatan persuasif dalam menanamkan nilai multikultural di SMP Negeri 01 Jaten Karanganyar ?
2. Bagaimana penanaman nilai multikultural melalui PAI di SMP Negeri 01 Jaten Karanganyar ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Memperoleh informasi secara objektif, mendalam dan menyeluruh mengenai pendekatan persuasif dalam penanaman nilai multikultural di SMP Negeri 01 Jaten Karanganyar.
- b. Memperoleh informasi secara objektif, mendalam dan menyeluruh mengenai penanaman nilai multikultural melalui PAI di SMP Negeri 01 Jaten Karanganyar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan.
  - 2) Memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultur.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam yang Multikultural.
  - 2) Memberikan motivasi pada siswa untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam yang Multikultural.

## **D. Kajian Pustaka**

Penulis melakukan kajian terhadap penelitian penelitian terdahulu atau karya karya yang relevan terhadap topik yang diteliti untuk penelaahan yang lebih komperhensif. Pemanfaatan terhadap apa apa yang ditemukan tersebut dapat dilakukan dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan

mengidentifikasi melalui laporan hasil penelitian lainnya. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini diantaranya :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Erlan Muliadi yang berjudul “Urgensi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural Di Sekolah”. Penelitian ini memberikan hasil bahwa yang harus dilakukan dalam pembangunan pendidikan multikultural di sekolah adalah melakukan dialog dengan menempatkan setiap peradaban dan kebudayaan dalam posisi sejajar, mengembangkan toleransi untuk memberikan kesempatan masing-masing kebudayaan saling memahami. Poin pentingnya bahwa toleransi tidak pada tataran konseptual melainkan juga pada teknik operasionalnya.<sup>24</sup>

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Irna Novayani dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan multikultural adalah sebuah sistem pendidikan yang berupaya untuk meredam kesenjangan sosial, kelas sosial, kecemburuan sosial dengan mengenalkan dan mensosialisasikan salah satu orientasinya yakni kebersamaan. Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem pengajaran yang berorientasi pada penanaman kesadaran pluralisme dalam kehidupan. Untuk itu sikap yang diperlukan bagi seorang muslim dalam merespon kemajemukan dan perbedaan adalah dengan memandangnya secara positif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Erlan Muliadi, *Urgensi Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume I Nomor 1, Juni 2012, hlm. 56.

<sup>25</sup>Irna Novayani, “Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) berbasis multikultural.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2, (2017): 235-250

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Akhmad Hidayatullah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia” yang hasilnya adalah Pendidikan Multikultural perlu direspon untuk menjaga keutuhan bangsa dan dapat dijadikan instrumen strategis untuk mengembangkan kesadaran seorang terhadap bangsanya. Kemudian diperlukan paradigma baru dalam memecahkan masalah benturan budaya dan diperlukan penekanan dalam pemahaman tentang multi etnis dan ras. Sehingga ditemukan konstruksi baru atas keadilan, kesetaraan dan masyarakat yang demokratis dalam memahami keberagaman.<sup>26</sup>

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Mujrihul Iman yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Serdang Begadai.” Temuan hasilnya adalah Konsep multikultural sangat erat dengan nilai moral dan spiritual, mendorong siswa untuk menerima segala perbedaan dengan tetap menjaga kebersamaan dan Implementasi Multikultural ditanamkan dalam semua mata pelajaran secara kolektif.<sup>27</sup>

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Tatang Amirin dengan judul “Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia.” Hasil Penelitian dalam jurnal ini adalah pemahaman dan penghargaan peserta didik terhadap budaya sendiri dan orang lain, Penguatan kembali Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan

---

<sup>26</sup>Akhmad Hidayatullah, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pembangunan Pendidikan Volume I Nomor 1, Juni 2012, hlm. 72.

<sup>27</sup> Mujrihul Iman, “*Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Madrasah Aliyah Negeri Dolok Masihul Serdang Begadai.*” Jurnal Analytica Islamica Volume 6 Nomor 1, 2017.

Agama yang mencakup keberagaman, membangun kembali pemahaman dan saling menghargai perbedaan nilai budaya.<sup>28</sup>

Beberapa hasil penelitian diatas merupakan karya ilmiah tentang bagaimana cara menanamkan pendidikan multikultural di sekolah. Hasil penelitian diatas dapat dievaluasi kembali bahwa dalam melakukan penanaman multikultural diperlukan suatu pendekatan yang fokus terhadap objek yang diteliti. Maka dari itu disini peneliti mencoba melengkap hasil penelitian sebelumnya dengan lebih memfokuskan penelitian pada pendekatan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai multikultural.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini berfokus pada pendekatan persuasif edukatif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, meskipun sama sama tujuan akhirnya adalah memperoleh informasi tentang penanaman nilai multikultural pada siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melengkapi penelitian sebelumnya supaya pemahaman tentang Pendidikan Multikultural semakin berkembang dengan segala kondisi yang dihadapi oleh individu maupun kelompok.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan fakta dari berbagai narasumber kemudian menarik

---

<sup>28</sup> Tatang Amirin, "Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia", Jurnal Pembangunan Pendidikan Volume I Nomor 1, 2012.



kesimpulan dari data dan fakta-fakta tersebut. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.<sup>29</sup> Artinya data yang dikumpulkan berasal dari hasil naskah wawancara bersama pihak terkait seperti Kepala Sekolah dan Guru, catatan lapangan, dokumen-dokumen dari sekolah yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah membuat gambaran realita empirik di balik fenomena lapangan secara mendalam dan rinci terkait penanaman nilai multikultural menggunakan pendekatan persuasif edukatif.

## **2. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jaten, Jalan Raya Solo Tawangmangu km 9, Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020.

## **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 01 Jatensebagai narasumber utama dalam penelitian berkaitan dengan pendekatan persuasif edukatif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VII untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana cara Guru PAI menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan ditentukan dengan teknik pengumpulan data agar bukti maupun fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data yang

---

<sup>29</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 22.

valid dan objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan metode tersebut sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan sebuah kegiatan yang berlangsung akan kita teliti diamati dengan seksama. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif dengan ikut serta dalam kegiatan dan nonpartisipatif dengan tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya menjadi pengamat.<sup>30</sup>Peneliti menggunakan observasi parsitipatif karena secara langsung mengamati proses pembelajaran di kelas dan terjun ke lokasi dalam mencari data.

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan kevalidan data yang ada di lapangan terkait keadaan geografis sekolah, sarana prasarana, interaksi guru dan murid. Serta melakukan pengamatan terkait pendekatan persuasif edukatif oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural. Prosedur yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi terhadap seluruh warga SMP Negeri 01 Jaten khususnya siswa kelas VII.

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara tak berencana atau bebas mendalam. Peneliti bertujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pendekatan persuasif edukatif oleh guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural. Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah terkait kondisi multikultural di sekolah dan Guru PAI terkait proses pembelajaran PAI yang multikultural di SMP Negeri 01 Jaten.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektro.<sup>32</sup> Metode dokumentasi yang dipakai penulis yaitu berupa buku dan catatan administrasi. Studi dokumenter digunakan sebagai pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Peneliti mencari dokumen tentang gambaran umum SMP Negeri 01 Jaten yang meliputi identitas, sejarah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana

---

<sup>31</sup> Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 116.

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

dan dokumen lain yang relevan. Selain itu juga mendokumentasikan proses dari awal hingga akhir penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran data dan dihubungkan dengan makna dengan masalah penelitian.<sup>33</sup> Analisis tersebut adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan. Analisis data dibagi menjadi 3 yaitu :

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan fokus penelitian pada penanaman nilai-nilai multikultural, menggolongkan beberapa hal terkait multikultural, membuang data yang berhubungan dengan pendidikan multikultural. Kemudian data diorganisasikan sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokoksertadifokuskan pada pendekatan persuasif edukatif. Tema atau pola penelitian tersebut harus tersusun secara sistematis.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 89.

<sup>34</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Thersito, 2003), hal. 129.

Reduksi data berlangsung selama proses penelitian. Peneliti mengumpulkan seluruh hasil penelitian berupa wawancara dan dokumen sekolah serta catatan penting lainnya berkaitan dengan pendekatan persuasif edukatif oleh guru PAI di SMP Negeri 01 Jaten dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

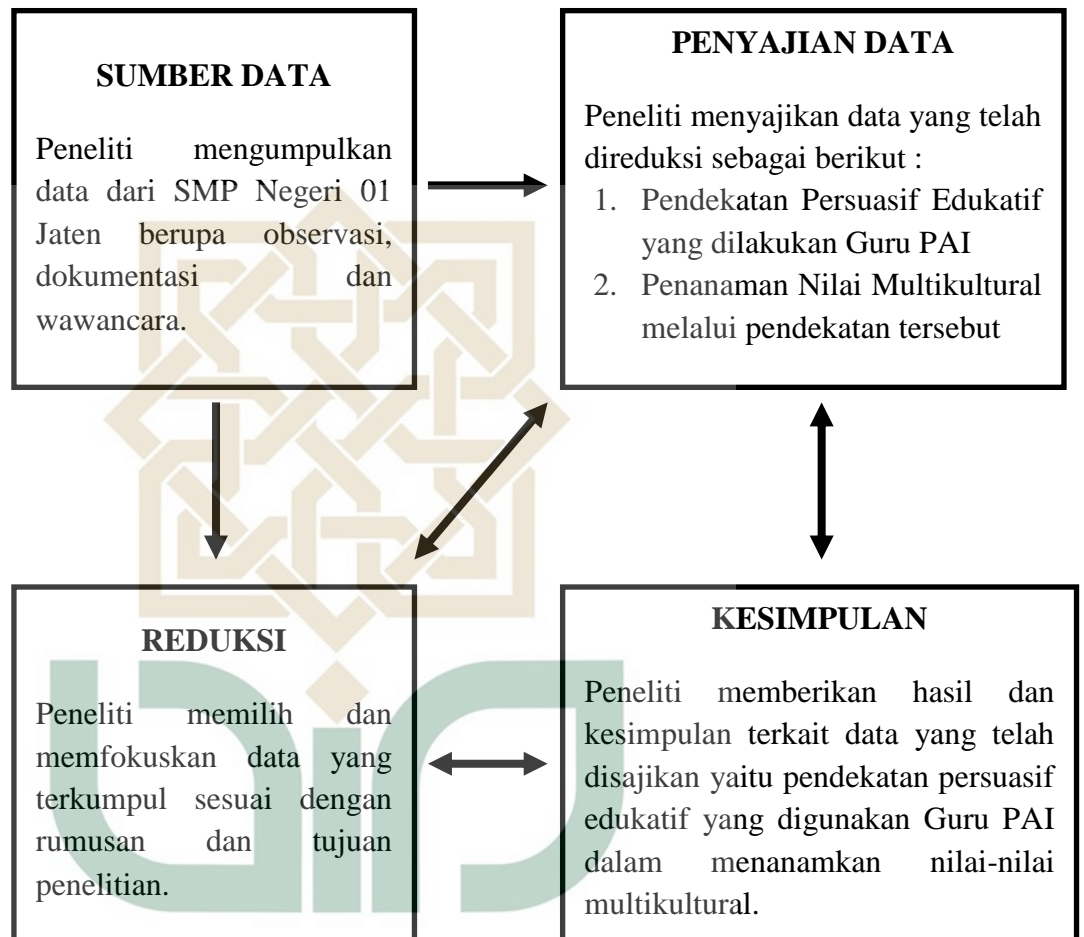
b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data terkait dengan pendekatan persuasif edukatif dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 01 Jaten. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian di SMP Negeri 01 Jaten. Peneliti menarik kesimpulan harus di dasarkan atas data yang tepat tentang penanaman nilai multikultural, bukan atas keinginan pribadi peneliti. Kesimpulan dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung. Mulai awal peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Jaten dan selama proses data terkumpul. Data akan

bertambah melalui proses verifikasi dan akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.



Gambar 1. Alur Analisis Data

## 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan faktor lain diluar data itu untuk keperluan cek dan

banding pada data tersebut. Beberapa jenis triangulasi yang penulis gunakan sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Melakukan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru terkait penanaman pendidikan multikultural, kemudian observasi berkelanjutan dari awal sampai akhir dan di bandingkan dengan dokumentasi data-data yang masuk dalam sumber penelitian.

b. Triangulasi teori

Proses analisis data dengan memadukan fakta-fakta di lapangan terhadap beberapa teori yang terkait. Proses ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara induktif dan secara logika. Secara induktif peneliti mencari jalan untuk mengorganisasi data yang memungkinkan adanya penemuan baru tentang pendekatan persuasif edukatif. Secara logika dapat dilakukan dengan cara memikirkan adanya kemungkinan logis yang menghubungkan terhadap data yang ada dalam penanaman nilai-nilai multikultural.<sup>35</sup>

c. Transferability

Menguraikan secara rinci tempat dan konteks penelitian untuk memberikan gambaran pada orang lain tentang penelitian yang

---

<sup>35</sup>L.J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

dilakukan.<sup>36</sup> Peneliti memastikan bahwa lokasi penelitian sangat relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Sekolah merupakan tempat bagi siswa mengawali pengetahuannya tentang multikultural dan kesempatan bagi Guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan tesis disini penulis akan memaparkan sistematika penelitian yang nantinya antara bagian satu dengan yang lain ada keterkaitan. Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini adalah :

Bab I pada tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II pada tesis ini berisi landasan teori penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan persuasif dalam penanaman nilai multikultural melalui PAI. Peneliti menjabarkan dalam dua bagian, pertama pendekatan persuasif yang dilakukan guru PAI dan kedua bagaimana penanaman nilai multikultural yang dilakukan melalui PAI tersebut.

Bab III pada tesis ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil sekolah, data guru dan karyawan serta dokumentasi lain yang terkait dengan judul penelitian

BAB IV tesis ini adalah hasil penelitian yang berisi penjelasan tentang pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru PAI dan bagaimana

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 183.



penanaman nilai multikultural di SMP Negeri 01 Jaten ini melalui PAI tersebut.

BAB V tesis ini berisi penutup yaitu memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pendekatan persuasif dalam penanaman nilai multikultural di SMP Negeri 01 Jaten dilakukan Guru PAI dengan menggunakan komunikasi yang baik saat proses pembelajaran. Kemudian guru mampu memahami latar belakang siswa siswa, menggunakan metode yang tepat ketika proses belajar mengajar.
2. Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan melalui PAI di sekolah adalah nilai inklusif, nilai mendahulukan dialog serta nilai kemanusiaan dan keadilan. Proses pendidikan multikultural di sekolah berjalan secara siswa dan guru hidup berdampingan serta tidak membedakan satu sama lain. Sekolah tidak mempermasalahkan adanya perbedaan dan selalu menjunjung tinggi nilai multikultural yang menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pada tesis ini tentu memiliki keterbatasan, baik keterbatasan yang berasal dari diri sendiri maupun keterbatasan cakupan penelitian yang dilakukan. Peneliti sangat menyadari keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir dari penyusunan proposal, pengambilan data, hingga penulisan tesis. Selain itu minimnya peneliti, masih kurangnya

wawasan peneliti, sedikit waktu peneliti dalam membaca dan manajemen waktu yang kurang baik juga menjadi keterbatasan peneliti.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya mengkaji tentang pendekatan persuasif edukatif dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 01 Jaten. Yang dilaksanakan padatahun ajaran 2019/2020. Cakupan pembahasan dalam pendidikan multikultural yang dikaji yaitu pendekatan yang dilakukan oleh guru secara persuasif edukatif dan nilai-nilai multikultural yang ditanamkan seperti nilai inklusif, nilai dialog dan nilai kemanusiaan serta keadilan.

### **C. Saran**

#### 1. Secara teoritis

Peneliti menambah pengetahuan multikultural dalam pendekatannya yang dilakukan secara persuasif edukatif. Selain itu juga dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultural.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang multikultural. Hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang fokus dalam pengembangan pendidikan Islam yang multikultural pada SMP Negeri 01 Jaten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Cialdini, Robert, *Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala, 2005.
- Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Hendri, Ezi, *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hidayatullah, Akhmad, *Impelementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pengembangan Pendidikan: Volume 1 Nomor I, 2012.
- Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Magelang: Indonesia TERA, 2003.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Jakarta: PT. Grafindo, 2005.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Iskandarwassid dan Dadang Sumendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Kerhaigar FN, *Azas-azas Penelitian Behavioral*, Gajah Mada University Press, 1992.
- Kusmaryani, Rosita Endang, *Pendidikan Multikultural sebagai Altematif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, Jurnal Paradigma, edisi 2, 2006.

- Mania, Sitti. 2010. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, edisi 13.
- L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muh. Jaelani Al Pansori, dkk, *Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Eletronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk siswa SMP Di Kota Surakart*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1 , 2013.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Rasiyo, *Berjuang Membangun Pendidikan Bangsa*, Malang: Pustaka Kayutangan, 2005.
- Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zain, Hefni, *Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Berbasis Manajemen SDM*, Jurnal Tadris Volume 8 Nomor 1, 2013.